

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Pendahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dipakai sebagai bahan pengkajian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ina Rinati (2009)

Judul penelitian :

“ Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45”

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya Return On Assets (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Angrawit Kusumawardani (2009)

Judul penelitian : “Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampak Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawardani tersebut didapat hasil 1 ROE negatif, yang berarti bahwa perusahaan tersebut

tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Pengaruh ROA memiliki pengaruh cukup besar terhadap harga saham, sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari hasil perhitungan didapat nilai DER yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian, EPS berpengaruh cukup besar terhadap harga saham, sehingga EPS dapat digunakan sebagai salah satu rasio pertimbangan dalam menginvestasikan dana bagi investor.

3. Ucock Saut Timbul dan Widyo Nugroho (2008)

Judul Penelitian : “Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Persentase Kepemilikan Modal Asing Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI”

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ucock Saut Timbul dan Widyo Nugroho tersebut menyebutkan bahwasannya ROA (Return On Asset) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan. Sebaliknya ROE (Return On Equity) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sehingga variable ROE (Return On Equity) tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

4. Mukhtaruddin (2007)

Judul Penelitian : Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BOOK VALUE PER SHARE Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ.

Dalam penelitian tersebut didapat hasil, bahwasannya secara bersama-sama kelima variabel tersebut. Akan tetapi dalam pengujian secara Parsial, hanya Book Value yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA, ROE, ROI dan DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan karyawan) serta kepada masyarakat diluar perusahaan (investor, pemasok dan sebagainya). Perusahaan yang telah go publik harus tunduk pada persyaratan ketat dalam membuat laporan keuangan. Pedoman Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) merupakan aturan dasar untuk membuat laporan keuangan. PSAK memberikan kerangka informasi apa saja yang termasuk di dalam laporan keuangan dan bagaimana informasi tersebut disajikan. PSAK dibuat sedemikian rupa sehingga informasi laporan keuangan mengenai sebuah usaha dapat dipercaya dan dipertimbangkan.

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,2002:2). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan

Indonesia (SAK, 2009), yaitu ” Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002: 5).

Menurut Prastowo (2005: 5) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahan-perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selanjutnya dalam PSAK No. 1 (2009), Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio dirancang untuk memperlihatkan hubungan diantar perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Analisa rasio keuangan perusahaan pada dasarnya

merupakan perhitungan rasio-rasio yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar.

Menurut Harahap (2006: 297). Analisis rasio adalah merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, Sedangkan menurut Prastowo (2005: 56) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah sebagai suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis rasio merupakan analisis yang populer dilakukan. Dibalik istilah-istilah rasio terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi seperti pemahaman laporan keuangan secara komprehensif. Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan. (Prihadi 2010:115)

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.2.2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

1. Bagi Pemegang Saham

Bagi pemegang saham, analisis rasio dapat membantu dalam menilai keberhasilan manajemen dalam memimpin perusahaan, perhatian ditujukan terutama pada kemampuan perusahaan membayar deviden dan bunga yang dihasilkan dari investasi dan pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor, analisis rasio keuangan akan membantu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi secara tepat (layak atau tidak untuk membeli saham perusahaan). Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk mengevaluasi nilai saham perusahaan dan sebagai jaminan atas keamanan dana investasi yang telah ditanamkannya pada perusahaan (Munawir, 2000).

3. Bagi Kreditor

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi kreditor. Analisis rasio berguna untuk melihat tingkat pendapatan perusahaan sekarang maupun waktu yang akan datang. Dari tingkat pendapatan perusahaan itulah akan dapat dinilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan angsuran pinjaman secara teratur. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi,

yang berkaitan dengan jaminan kontinuitas pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

2.3. Harga Saham

Harga saham adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (Halim 2005:12). Sedangkan harga saham menurut Widoatmodjo (2001: 43) adalah nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan.

Dari waktu ke waktu harga saham dapat naik atau turun. Hal tersebut yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat kegiatan di pasar modal atau manajemen perusahaan terbuka yang sahamnya yang tercatat di pasar modal karena indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran nilai perusahaan.

Widiatmodjo (2001: 45-46) mengemukakan pendapatnya tentang harga saham diantaranya :

1. Harga Nominal.

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2. Harga Perdana.

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek dan merupakan harga jual pertama kali saham dipasarkan.

3. Harga Pasar Saham.

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, maka harga pasar saham adalah harga jual yang terjadi atas tawar menawar suatu efek atau saham yang terjadi dipasar modal.

4. Harga Pembukaan.

Harga pembukan adalah harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat pembukaan perdagangan di bursa efek .Bisa saja terjadi di dalam bursa efek pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham,dan harga tersebut sesuai dengan yang di minta oleh penjual dan pembeli.Dalam keadaan demikian,harga pembukaan tadi dapat menjadi harga pasar pada saat terjadi transaksi.Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pembukaan bias menjadi harga pasar,begitu juga sebaliknya bahwa harga pasar mungkin saja akan menjadi harga pembuakaan,namun keadaan ini tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan.

Harga penutupan merupakan hargayang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.Pada keadaan demikian,bisa terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham.Kalau hal ini terjadi maka harga penutupan itu akan menajadi harga pasar .Namun demikian,harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi.

Transaksi atas suatu saham tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam satu hari bursa, tetapi bisa berkali – kali dan tidak terjadi pada harga yang sama. Bisa saja pada awal hari bursa, harga suatu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa atau sebaliknya. Harga yang paling tinggi pada satu hari bursa inilah yang dimaksud dengan harga tinggi.

7. Harga Rendah.

Harga ini adalah lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata – rata.

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah dan harga rata) cukup penting, sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari kerja, satu bulan bursa atau satu tahun bursa.

Dalam penelitian ini Harga Saham yang digunakan adalah harga saham rata-rata yang terjadi dalam tahun berjalan berdasarkan harga penutupan perbulan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur Harga Saham adalah

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga Saham Penutup Akhir Bulan}}{12}$$

(Natarsyah, Syahib, 2000: 291)

2.4. Penilaian Mengenai Harga Saham

Penilaian atas harga saham bertujuan untuk menilai saham-saham manakah yang paling menguntungkan bagi investor. Dengan kata lain saham-saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak untuk dibeli demikian juga sebaliknya saham-saham manakah harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik. Dengan demikian perlu dilakukan analisis terhadap harga saham.

Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum berinvestasi. Nilai saham dari suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai yang tertera dalam neraca yang dihitung dengan cara membagi total seluruh ekuitas atau modal sendiri dengan jumlah lembar saham yang beredar (*out standing shares*). Nilai pasar merupakan harga jual saham di pasar. Sedangkan nilai intrinsik adalah harga yang ditentukan setelah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham. Pedoman yang digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu:

- a. Apabila NI lebih besar dari harga pasar saat ini maka saham tersebut dinilai harganya terlalu rendah (*undervalued*), sehingga saham tersebut harus dibeli atau dipertahankan jika sudah dimiliki.
- b. Apabila NI lebih kecil dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinyatakan harganya terlalu mahal (*overvalued*). Saham yang dalam kondisi seperti ini harus segera dijual.
- c. Apabila NI sama dengan harga pasar saat ini maka saham tersebut dinyatakan dalam kondisi keseimbangan.

Dari asumsi investor terhadap nilai saham yang *overvalued* atau *undervalued* inilah terjadi proses jual beli saham yang akan berakibat pada perubahan harga saham.

Penilaian atas harga saham dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Analisis Fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa, saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya yaitu dengan dua pendekatan.

a. Pendekatan Deviden

Deviden merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran deviden yang tinggi mencerminkan prospek tingkat keuntungan yang baik suatu perusahaan, sedangkan penurunan tingkat pembayaran deviden dapat menjadi informasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan sebab deviden juga dianggap sebagai tanda tersedianya pendapatan yang tinggi dalam perusahaan dan juga mengindikasikan tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa yang akan datang. Pada akhirnya harga saham akan mengikuti naik turun besarnya deviden yang dibagikan.

b. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu,

rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Menurut Sunariyah (2004:170) ada dua pendekatan fundamental yang umumnya dipakai dalam melakukan penilaian atas harga saham, yaitu :

- a. Penilaian saham berdasarkan pada pendekatan laba (Price Earning Ratio). Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per lembar saham dimasa yang akan datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.
- b. Penilaian saham dengan pendekatan nilai sekarang (Present Value Approach). Pendekatan ini dimana nilai saham diestimasi dengan mengkapitalisasikan pendapatan. Nilai sekarang suatu saham akan sama dengan nilai sekarang dari arus kas yang akan datang yang diharapkan investor dari investasi pada saham tersebut.

Jogiyanto (1998 : 70) juga menyebutkan, ada dua pendekatan dalam melakukan penilaian atas harga saham :

- a. Pendekatan nilai sekarang
Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba, karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang.
- b. Pendekatan PER (price earning ratio)
Pendekatan ini menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning.

2. Analisis Teknikal

Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan harga suatu saham dari waktu ke waktu. Sunariyah (2004) selanjutnya mengatakan bahwa analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu serta faktor lain yang bersifat teknis. Menurut Halim (2005) analisis teknikal beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Sehingga asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah :

- a. Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- b. penawaran dan permintaan dipengaruhi banyak faktor baik yang rasional maupun irasional.
- c. Perubahan harga saham cenderung mengikuti tren tertentu.
- d. Tren tersebut dapat berubah mengikuti pergeseran penawaran dan permintaan.
- e. Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram perilaku pasar.
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana investasi yang akan ditanamkan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor, dapat dilihat dari :

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

ROA menurut Tandelin (2001: 40) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT (1 - t)}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan para investor untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan.

Menurut Sugiono (2009:81) ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis

yang dijalani. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

DER adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemegang saham perusahaan dan laba ditahan (Syamsuddin 2001: 54).

Selanjutnya menurut Sutrisno, (2003: 250). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri

semakin sedikit dibanding dengan hutang. Semakin kecil rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan semakin besar penyangga resiko kreditor (Prastowo, 2005: 89).

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share

Earning per share merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Menurut Darmadji, dkk (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Sedangkan menurut Chandradewi (2000: 17) EPS merupakan proxy bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2005: 93).

EPS yang cenderung naik maka kemungkinan keuntungan yang didapat oleh investor lebih besar dari pada kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham (Madichah 2005).

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.5. Hubungan Antar Rasio Dengan Harga Saham

2.5.1. Hubungan Return On Asset dengan Harga Saham

Riyanto (2001: 336) menjelaskan bahwasannya semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga tinggi sehingga permintaan atas saham perusahaan akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka besarnya ROA dapat mempengaruhi harga saham.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Artinya aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan demikian semakin tinggi ROA semakin meningkat daya tarik investor sehingga harga saham meningkat. Dengan demikian ROA berhubungan positif dengan harga saham (Ang, 1997:18:33).

2.5.2. Hubungan Return On Equity dengan Harga Saham

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan

tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

Panggabean (2005), dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova (2002) yang menyatakan bahwasannya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.5.3. Hubungan Debt to Equity Ratio dengan Harga Saham

Pengaruh penggunaan hutang perusahaan juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain tingkat investor yang hanya melihat kemungkinan tingkat pengembaliannya tetapi juga melihat seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang yang dipakai untuk mendanai perusahaan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan, hal ini akan membuat menurunnya harga saham karena para investor cenderung untuk menghindari resiko. Tetapi apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat resiko serendah mungkin, maka membuat investor tidak akan khawatir dalam melakukan investasi, sehingga kepercayaan investor akan tinggi terhadap suatu perusahaan dan hal ini akan menjadi harga saham perusahaan naik (Riyanto 2001: 333).

Michael Valentino Damanik (2008) mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu sangat bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2006) yang menyatakan bahwasannya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.5.4. Hubungan Earning Per Share dengan Harga Saham

Sahetapy (1999) menyatakan bahwa EPS yang semakin tinggi akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Karena korelasi antara EPS dengan harga saham sangat kuat, sehingga jika nilai EPS diperkirakan akan naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan juga karena tingginya permintaan investor dan atau calon investor yang berminat dengan saham tersebut. Dengan demikian, investor yang rasional akan memilih saham emiten yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham di pasar.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai jawaban sementara penelitian ini adalah

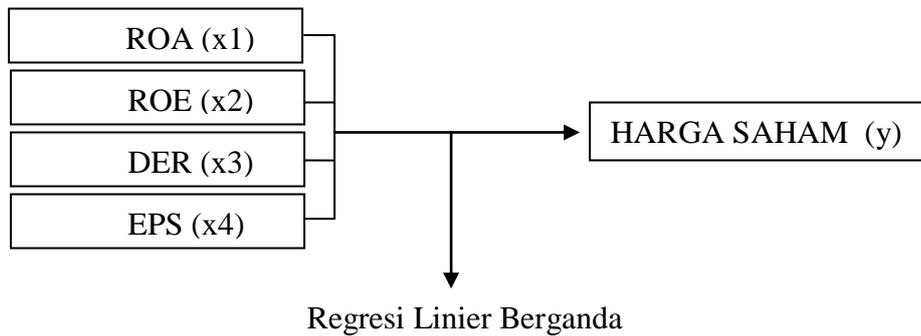
H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan ROA terhadap Harga Saham.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan ROE terhadap Harga Saham.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap Harga Saham.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan EPS terhadap Harga Saham.

2.7. Kerangka Konsep



Gambar : 2.1
Kerangka Konsep

Harga saham merupakan indikator yang sering digunakan oleh para pemegang saham untuk menginvestasikan hartanya di sebuah perusahaan. Dengan melihat nilai harga saham, para investor dapat menilai kinerja dari perusahaan tersebut. Besar kecilnya nilai harga saham perusahaan dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu, Earning Per Share (EPS) juga mempengaruhi nilai dari harga saham perusahaan. Sebab dengan nilai EPS yang besar, secara otomatis minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat dan harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.